



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DENGAN MELALUI PENERAPAN TEKNIK BARIS-BERBARIS DI KELOMPOK B PAUD GARUDA RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG

Yogha Zulvian Iskandar¹, Jaenal Aripin², Eni Suhaeni³

STIT Rakeyan Santang Karawang

*Correspondence: yogha@rakeyansantang.ac.id

Abstract

This research aims to improve the gross motor skills of children in group B aged 5-6 years at PAUD Garuda Rengasdengklok, Karawang Regency. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with spiral mode, consisting of two action cycles, each consisting of planning, action, observation and reflection. The research subjects involved 10 students from Group B PAUD GARUDA, consisting of 5 girls and 5 boys. Data analysis techniques involve conceptual definitions, operational definitions, and instrument grids. The results of the research showed an increase in children's gross motor skills from pre-cycle conditions of 20% in children who developed very well, to 40% in cycle 1. In cycle 2, children's gross motor skills reached 90%, exceeding the research target. These findings indicate that the application of the marching technique effectively improves the gross motor skills of children in group B at PAUD Garuda Rengasdengklok, Karawang. This research contributes to the understanding and development of learning methods that can be used to improve gross motor skills in preschool children.

Keywords: *Gross Motor, Early Childhood, Marching Technique.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Garuda Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mode spiral, terdiri dari dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 10 anak didik Kelompok B PAUD GARUDA, terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik analisis data melibatkan definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi instrumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari kondisi pra siklus sebesar 20% pada anak yang berkembang sangat baik, menjadi 40% pada siklus 1. Pada siklus 2, kemampuan motorik kasar anak mencapai hasil 90%, melebihi target penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik baris-berbaris secara efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di PAUD Garuda Rengasdengklok, Karawang. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia pra-sekolah.

Kata kunci: Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Teknik Baris-berbaris.

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu apa yang di lihat, didengar, dirasakan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah merupakan makhluk sosial, unik kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak (Sinurat, 2022).

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan Anak Usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memntu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Hadiansah, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir), daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Supriani, 2022).

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk di suarakan dan disiarkan melalui kalimat dan jargon, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan.kita realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan (Tanjung, 2021). Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna, konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia.oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah disektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut bahwa PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta di aktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. Para ahli menemukan

bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau golden age. Anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat Sekolah Dasar, tetapi telah lebih dulu di bina di PAUD.

Sebagaimana tertulis pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu :Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) Raudatul Atfhal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur Pendidikan informal berbentuk Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Riyadi, 2021).

Para ahli perkembangan anak, baik psikolog, psikiater maupun dokter menyatakan bahwa Anak Usia Dini yakni dari usia nol sampai 6 tahun pertama dalam kehidupan seorang manusia merupakan masa dimana perkembangan fisik motorik, intelektual maupun sosial berlangsung dengan sangat pesat sehingga sering disimpulkan bahwa pada masa ini mementukan masa depan seorang anak berdasar pendapat Wajidi dikutip (Ulfah, 2019).

Mengingat pentingnya hal tersebut maka untuk menembangkan potensi anak yang sesuai dengan bakat dan kemampuan harus didukung oleh lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Yudha dalam (Apiyani, 2022) bahwa salah satu pendukung berkembangnya potensi anak ini adalah pendidikan. Lebih lanjut Yudha dikutip (Na'im, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan potensi sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antar pribadi. Dari pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Mengingat pentingnya pendidikan ini, menurut (Nurbaeti, 2022) maka diperlukan lembaga yang dapat memberikan stimulus dan bimbingan untuk perkembangan anak, salah satunya adalah di Paud Garuda dengan program bermain sambil belajar, dengan program tersebut merupakan wadah untuk pengembangan minat, potensi dan kreativitas anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Paradigma terkini tentang pendidikan anak usia dini menuumbuhkan pendekatan holistic. Anak dipandang sebagai individu yang utuh sehingga membutuhkan pelayanan yang menyeluruh pula. Hal ini tidak hanya berkenaan dengan perkembangan berbagai aspek yang berhubungan dengan diri anak yang meliputi aspek fisik dan psikis melainkan juga penanganan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat pemerintah, para professional dengan berbagai penelitian dan pengembangan riset-riset mutakhir tentang anak usia dini.

Anak yang berusia 4 dan 5 tahun masih membutuhkan aktivitas fisik yang lebih banyak daripada hanya duduk diam saja, meskipun mereka juga masih dapat duduk untuk beberapa waktu tertentu misalnya ketika sedang mendengarkan cerita (Waskita, 2022). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa para guru dan orang tua dari anak-anak kecil harus berpikir secara hati-hati ketika sedang merencanakan kegiatan-kegiatan bagi anak-anak kecil. Sebagai contoh menulis pada garis memerlukan kendali motorik halus yang benar-benar baik, dan kebanyakan dari anak-anak yang berusia 5 dan 6 tahun belum dapat melakukan kegiatan ini dengan baik. Beberapa orang tua dan guru mengharapkan adanya koordinasi bagi anak-anak

yang berusia 5 sampai 6 tahun. Jika anak-anak mengambil bagian dalam suatu aktivitas yang terorganisir, menurut (Ulfah, 2020) maka orang tua dan guru perlu menyadari akan kemampuan yang di perlukan untuk melakukan aktivitas tersebut dan untuk menyamakan antara harapan mereka sebagai orang tua dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Zigler dan Finn-stevenson dalam (MF AK, 2021) bahwa semua anak kecil memerlukan aktivitas fisik yang memerlukan energi yang cukup besar setiap harinya dan tidak ada anak perlu mencuri kesempatan untuk memerlukan aktivitas itu karena ia harus menyelesaikan tugasnya, atau dibeikan suatu hukuman. Ada suatu perhatian yang diberikan terhadap pertumbuhan anak-anak di Amerika serikat yang mengatakan bahwa anak-anak di sana memiliki keadaan fisik yang lebih baik buruk dibandingkan dengan generasi anak-anak yang sebelumnya. Keadaan ini timbul karena anak-anak pada masa ini cenderung untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang pasif seperti menonton televisi dan duduk dengan tenang di kursi.

TINJAUAN PUSTAKA

Motorik Kasar

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan kreativitas. Gallahue dalam (Sulaeman, 2022) bahwa motorik adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh motorik. Gardner dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak/motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Musfiroh dalam (Surya, 2020) bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada yang ukuran kecil. Karna anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tanganya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Sujiono dalam berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Menurut Musfiroh dalam (Amstrong, 2002) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ketempat lain. Contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Menurut (Yusuf, 2022) bahwa gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ketempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulative adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menengang. Berdasarkan uraian di atas, dapat di tegaskan

bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Kemampuan Gerak

Perkembangan kemampuan gerak berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi antara bagian-bagian tubuh yang mendukung mekanisme keseimbangan seseorang kekuatan kaki diperlukan seseorang untuk mendukung berat beban tubuh (Ahmad, 2011). Seseorang tidak akan mampu berjalan apabila tidak memiliki kekuatan pada kakinya. Seseorang yang memiliki keseimbangan yang rendah, akan mengalami kesulitan dalam berjalan. Orang tersebut akan kesulitan untuk berjaga agar badannya tidak oleng kekanan dan kekiri. Untuk menjaga menjaga keseimbangan pada saat memindahkan titik berat badan ke kaki depan yang melangkah, koordinasi antara kaki dengan anggota tubuh bagian atas terutama tangan sangat diperlukan. Perkembangan yang baik dalam hal kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi antara kaki dengan tubuh bagian atas sangat menunjang kemampuan anak melakukan berbagai variasi gerakan berjalan (Sumantri, 2005: 73-74).

Penguasaan gerak meloncat berkembang sejalan dengan meningkatnya kekuatan kaki serta keseimbangan dan koordinasi tubuh. Gerak yang mula-mula dikuasai oleh anak adalah dengan cara menumpu dengan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang lain. Gerakan ini yang dikuasai kemudian adalah menumpu dengan kedua kaki ber sama-sama atau sering disebut dengan meloncat (Sumantri, 2005: 82).

Pada dasarnya kemampuan motorik kasar anak yang dihasilkan dari pembelajaran di sekolah-sekolah, tergantung pada banyaknya pengalaman dan unsure-unsur pokok yang dikuasai oleh anak. Di sinilah, guru harus benar-benar memperhatikan unsur-unsur pokok pembelajaran motorik agar anak dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik yang mampupuni, sesuai dengan target yang diharapkan (Richard drcaprio, 2013: 41).

METODE

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2022).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah,

2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di PAUD Garuda Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi kelas B yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Tehnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan teknik baris-berbaris dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Paud Garuda Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan dalam proses pembelajaran anak pada peningkatan kemampuan bahasa anak dari siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Kemampuan bahasa anak pada siklus I sudah baik, namun beberapa anak masih belum fokus dalam melakukan permainan. Sebagian besar anak belum mampu mematuhi peraturan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Keterampilan dalam mendengarkan sudah baik, meskipun masih ada beberapa anak yang belum maksimal dalam melakukan pembelajaran, karena masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya. Secara umum presentase meningkatkan keterampilan anak pada kategori belum berkembang terdapat 4 anak (40%), kategori mulai berkembang terdapat 2 anak (20%), kategori berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (20%), dan kategori berkembang sangat baik terdapat 2 anak (20%).

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal utama yang dilakukan guru adalah melakukan kegiatan bermain bisik berantai didalam kelas dengan menggunakan media gambar. Kegiatan itu ternyata berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek cara bermain anak dengan apa yang telah dicontohkan pada keseimbangan dalam melakukan kegiatan anak dan guru saat pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II guru dapat mengkoordinasikan anak sebelum pembelajaran dengan baik, dalam menyampaikan apersepsi dan memberikan contoh juga sudah baik, sehingga sebagian besar anak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum presentase meningkatkan keterampilan anak pada kategori belum berkembang terdapat 1 anak (10%), kategori mulai berkembang terdapat 1 anak (10%), kategori berkembang sesuai harapan berkembang terdapat 1 anak (10%), kategori berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (20%) dan kategori berkembang sangat baik terdapat 6 anak (60%). Hal ini menunjukkan

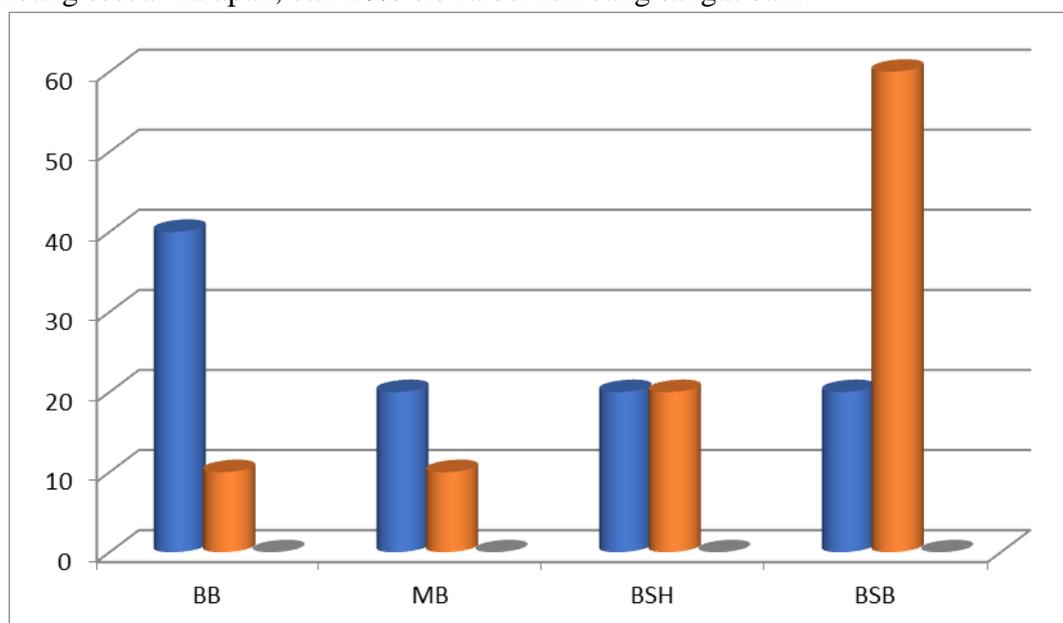
hasil belajar anak pada siklus II sudah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian, sehingga tidak perlu siklus selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah siswa (siklus I)	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa (siklus II)	Tingkat keberhasilan
	Belum Berkembang	4	40%	1	10%
	Mulai Berkembang	2	20%	1	10%
	Berkembang Sesuai Harapan	2	20%	2	10%
	Berkembang Sangat Baik	2	20%	6	60%
	Jumlah	10	100%	10	100%

Sumber: Hasil Kreasi Peneliti. Hasil Pengamatan Siklus I Dan Siklus II Siswa Kelompok B

Pengamatan siklus I dan siklus II dari tabel diatas memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan tingkat perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di Kelompok B PAUD Garuda Rengasdengklok. Pada siklus I, terlihat bahwa 40% siswa masih berada dalam kategori "Belum Berkembang," sementara 20% siswa mulai berkembang, 20% berkembang sesuai harapan, dan 20% siswa berkembang sangat baik.



Grafik 1. Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Penerapan teknik baris-berbaris pada siklus II memberikan hasil yang menjanjikan. Terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat perkembangan anak. Kategori "Belum

Berkembang" mengalami penurunan drastis menjadi 10%, menunjukkan adanya perbaikan yang berarti dalam kemampuan motorik kasar. Meskipun kategori "Mulai Berkembang" dan "Berkembang Sesuai Harapan" tetap pada tingkat yang sama, namun kategori "Berkembang Sangat Baik" mengalami peningkatan yang cukup mencolok, meningkat dari 20% pada siklus I menjadi 60% pada siklus II.

Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, keseluruhan hasil menunjukkan bahwa penerapan teknik baris-berbaris secara efektif berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B PAUD Garuda Rengasdengklok. Peningkatan ini memberikan indikasi positif terhadap keberhasilan upaya untuk meningkatkan stimulasi dan pengembangan motorik kasar melalui kegiatan baris-berbaris dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Meskipun demikian, perlu terus dilakukan pemantauan dan penyesuaian agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hasbi, 2021) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan khusus terkait upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B PAUD Garuda Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, melalui penerapan teknik baris-berbaris. Pertama, perlu difokuskan pada keterlibatan anak agar lebih fokus dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Hal ini menjadi penting karena keterlibatan aktif anak dalam kegiatan baris-berbaris dapat memperkuat pengembangan kemampuan motorik kasar. Selanjutnya, penting untuk mengulas setiap tema dengan kata-kata yang jelas dan menarik, dengan fokus pada sikap dan perilaku anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Aspek komunikasi yang diungkapkan melalui kata-kata yang jelas dan menarik dapat menjadi stimulan positif untuk anak, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Anak yang belum dapat berkomunikasi dengan lancar direkomendasikan ditempatkan di tengah barisan. Penempatan ini diharapkan dapat memberikan dukungan tambahan bagi anak yang masih mengalami kendala dalam berkomunikasi, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada tindakan siklus I yang belum berkembang 4 anak

(40%) (12 anak). Mulai berkembang 2 anak (20%). Berkembang sesuai harapan 2 anak (20%) dan Berkembang sangat Baik 2 anak (20%) .Pada akhir tindakan Siklus II anak belum berkemabng 1 anak (10%), Mulai berkembang 1 anak (10%), Berkembang sesuai Harapan 2 anak (20%), dan Berkembang Sangat Baik 6 anak (60%).

Saran

Dari hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan, yakni bagi guru Paud/TK, disarankan untuk memilih dan mengimplementasikan metode yang tepat dalam kegiatan mencari jejak guna mengembangkan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam menemukan jejak. Selain sebagai metode pembelajaran, ini juga dapat berfungsi sebagai media untuk meningkatkan perkembangan anak, memberikan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Apiyani, Ani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 499–504
- Arifudin, Opan. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 2, no. 3: 209–218.
- Arifudin, Opan. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 1: 161–169.
- Arifudin, Opan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 2: 237–242.
- Arifudin, Opan. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, Opan. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 3: 297–306.

- Fahimah, Nurul. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 2*, no. 2: 143–154.
- Fahmi, Ade Ismail. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 2*, no. 2: 133–142.
- Fikriyah, Samrotul. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia 3*, no. 1: 11–19.
- Fitria, Norma. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 1*, no. 2 : 120–127.
- Hadiansah, Deni. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat 5*, no. 2 (2021): 213–220.
- Hanafiah, Hanafiah. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL) 1*, no. 2: 49–54.
- Hasbi, Imanuddin. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, Rudy. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, Annisa. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia 2*, no. 2: 173–179.
- Mayasari, Annisa. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia 3*, no. 2: 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Zaedun. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, Asep Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 7*, no. 1 : 100–109.
- Nurbaeti, Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia 3*, no. 2: 98–106.
- Rahayu, Yuyu Nurhayati. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Riyadi, Ahmad. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 2*, no. 2: 155–169.

- Sinurat, James. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, Devi. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 71–77.
- Supriani, Yuli. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–338.
- Surya, Candra Mochamad. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2: 147–154.
- Tanjung, Rahman. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 : 291–296.
- Tanjung, Rahman. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, Ulfah. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.
- Ulfah, Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Ulfah, Ulfah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1: 1–9.
- Ulfah, Ulfah. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1936–1941.
- Waskita, Deden Thosin. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1: 53–62.
- Yusuf, Rini Novianti. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD* 6, no. 1 (2021): 20-20.